

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DALAM RELASI PENGAMBILAN RISIKO DAN KINERJA UMKM

ENTREPRENEURIAL ORIENTATION IN THE RELATIONSHIP BETWEEN RISK TAKING AND MSME PERFORMANCE

Dorris Yadewani¹, Reni Wijaya²

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatear Barat, Pariaman, Indonesia

²Prodi, AMIK Jayanusa Padang Indonesia

e-mail: dorrisyadewani@unisbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengambilan risiko terhadap kinerja UMKM dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji Sobel untuk mengetahui pengaruh mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, begitu pula orientasi kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja meskipun dalam proporsi yang lebih kecil. Selain itu, orientasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antara pengambilan risiko dan kinerja UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam memperkuat dampak positif pengambilan risiko terhadap kinerja usaha. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan orientasi kewirausahaan pada pelaku UMKM perlu diperkuat agar kemampuan mengambil risiko dapat dioptimalkan menjadi strategi peningkatan daya saing dan kinerja yang berkelanjutan.

Kata Kunci : UMKM; Pengambilan Risiko; Orientasi Kewirausahaan; Kinerja Usaha

Abstract

This study aims to analyze the effect of risk-taking on SME performance with entrepreneurial orientation as a mediating variable. The population of this research consists of SME actors in Padang, with 60 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression and the Sobel test to examine the mediating effect. The results show that risk-taking has a positive influence on SME performance, while entrepreneurial orientation also contributes to performance improvement, although in a smaller proportion. Furthermore, entrepreneurial orientation is proven to mediate the relationship between risk-taking and SME performance, indicating its significant role in strengthening the positive impact of risk-taking on business outcomes. These findings imply that developing entrepreneurial orientation among SMEs is essential to optimize risk-taking behavior as a strategy for enhancing competitiveness and achieving sustainable performance.

Keywords: SMEs; Risk-Taking; Entrepreneurial Orientation; Business Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia. Kehadiran UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. (Ismail et al., 2023) Kontribusi besar ini menjadikan UMKM sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja baru. (Arifa et al., 2025; Febrianti, 2025) Namun, meskipun perannya signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan daya saing,

keberlanjutan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Putri & Yustisia, 2025)

Kecenderungan mengambil risiko merupakan konsep multifaset yang dapat memengaruhi proses kognitif, perilaku, dan pengambilan keputusan (Marton et al., 2021). Selanjutnya, (Omolawal, 2023) juga menegaskan bahwa pengusaha dengan kecenderungan tinggi untuk mengambil risiko lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan inovatif dan menyelidiki pasar baru, sehingga menghasilkan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Tanpa kecenderungan untuk mengambil risiko, pelaku UMKM cenderung terjebak pada pola bisnis konvensional dan kesulitan berinovasi. Selanjutnya, (Farrukh et al., 2018) juga menyatakan bahwa pengambilan risiko merupakan prediktor penting dalam pencapaian kinerja kewirausahaan di berbagai negara berkembang.

Dalam literatur kewirausahaan modern, *entrepreneurial orientation* (EO) dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang menjembatani hubungan antara faktor psikologis wirausahawan dengan kinerja usaha. EO merujuk pada orientasi strategis perusahaan yang tercermin dari dimensi seperti inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko (Covin & Wales, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa EO tidak hanya memengaruhi kinerja UMKM secara langsung, tetapi juga berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat kontribusi faktor individu, seperti risk-taking dan self-confidence, terhadap pencapaian bisnis (Tia Ulhusna, 2024; Zidane, 2023)

Dalam konteks UMKM, EO memungkinkan pelaku usaha untuk lebih responsif terhadap peluang pasar, lebih inovatif dalam mengembangkan produk, serta lebih proaktif dalam bersaing di tengah ketidakpastian. Dengan kata lain, meskipun risk-taking dan self-confidence penting, dampaknya terhadap kinerja UMKM akan lebih optimal jika dimediasi oleh EO (Nguyen et al., 2021). Tanpa EO, keberanian mengambil risiko bisa jadi tidak terarah dan tidak menghasilkan dampak positif yang signifikan.

UMKM di Kota Padang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian daerah, baik sebagai penyerap tenaga kerja maupun sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro binaan mengalami peningkatan, yakni dari 41.787 unit pada tahun 2022 menjadi 43.282 unit pada tahun 2023 (Padang, 2024). Pertumbuhan ini menggambarkan bahwa minat dan keberanian masyarakat dalam berwirausaha terus berkembang, serta menunjukkan efektivitas pembinaan yang dilakukan pemerintah daerah dalam memperkuat daya saing UMKM di Kota Padang. Namun berdasarkan wawancara dengan para pelaku UMKM masih di temukannya ketidakmampuan UMKM dalam mengelola risiko akibat keterbatasan modal dan ketidakpastian ekonomi ditambah lagi, rendahnya keberanian, inovasi, dan proaktivitas dari sebagian pengusaha lokal membuat daya saing mereka melemah.

Selain itu berdasarkan hasil dari Penelitian lokal di Sumatera Barat selama ini lebih banyak berfokus pada aspek kompetensi manajerial, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital (Wijaya et al., 2024; Yadewani, 2023; Yadewani et al., 2022) Sementara itu, dimensi psikologis seperti keberanian mengambil risiko serta peran EO sebagai mediator dalam hubungan tersebut, masih jarang diteliti.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan menganalisis: (1) Apakah pengambilan risiko berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Padang; (2) Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (3)

Apakah orientasi kewirausahaan memediasi hubungan antara pengambilan risiko terhadap kinerja UMKM. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kewirausahaan dengan memberikan perspektif baru terkait peran mediasi EO dalam kinerja UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi penguatan UMKM yang mengintegrasikan aspek psikologis dan orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Padang dan sekitarnya.

KAJIAN TEORI

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian tujuan usaha yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, baik dari aspek finansial seperti omzet, laba, dan pertumbuhan pendapatan, maupun non-finansial seperti kepuasan pelanggan, inovasi, dan keberlanjutan usaha (Lestari & Susanto, 2021). Dalam banyak penelitian, kinerja UMKM diukur melalui kombinasi indikator keuangan dan non-keuangan, termasuk kualitas produk, pangsa pasar, hingga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Torres, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal seperti orientasi kewirausahaan, inovasi, dan kemampuan manajerial, serta faktor eksternal seperti dukungan pembiayaan, pelatihan, dan kebijakan pemerintah. Selanjutnya Torres, (2019) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan daya saing dan pertumbuhan usaha, sementara Lestari & Susanto, (2021) menegaskan pentingnya strategi manajerial yang tepat untuk memperkuat kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, kinerja UMKM merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang harus dilihat secara komprehensif. Variabel kinerja UKM diukur dengan menggunakan 9 item yang diadaptasi dari Hunjra et al., (2021) yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan pendapatan, pengembalian aset, tren pengembalian aset, pangsa pasar, efisiensi operasional dan biaya, produktivitas, laba atas penjualan, dan tren laba atas penjualan.

Pengambilan Risiko dan kinerja UMKM

Pengambilan risiko (risk taking) merupakan dimensi penting orientasi kewirausahaan yang mencerminkan keberanian perusahaan menghadapi ketidakpastian untuk meraih peluang baru (Kreiser et al., 2020). Dalam konteks UMKM, risk taking berkaitan dengan kesediaan pelaku usaha untuk berinvestasi, mencoba strategi baru, serta memasuki pasar yang belum pasti namun berpotensi menguntungkan (Dai et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel risk taking (Muniroh et al., 2025) diukur dengan 6 indikator yaitu : 1. Kemampuan dalam menghadapi masalah dengan mengambil keputusan yang berani. 2. Suka tantangan untuk dapat ditaklukkan dengan baik untuk menuju keberhasilan usaha. 3. Mampu bersikap tegar dalam menghadapi segala kemungkinan terburuk yang bisa terjadi. 4. Tidak mudah menyerah dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. 5. Mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan. 6. Siap menghadapi risiko dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang mungkin muncul.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan peran positif risk taking terhadap kinerja usaha. Goulap, (2020) menemukan bahwa salah satu konstruktif inti dari orientasi kewirausahaan (EO) yaitu pengambilan risiko berpengaruh terhadap kinerja bisnis (BP) dari perusahaan start-up. Di

Indonesia, (Lestari & Susanto, 2021) membuktikan bahwa pengambilan risiko yang seimbang dengan kemampuan manajerial berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan hasil Studi Dahlan & Syam, (2023) juga menyimpulkan bahwa risk taking memperkuat daya saing global UMKM. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dapat di bangun sebagai berikut :

H1 : Pengambilan resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

Orientasi Kewirausahaan dan kinerja UMKM

Orientasi kewirausahaan dikonseptualisasikan sebagai kemampuan sumber daya perusahaan yang dapat digunakan sebagai sarana atau peluang dalam menciptakan keunggulan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi wujudnya tidak dapat dilihat atau tidak berwujud sumber daya (Kiyabo & Isaga, 2020). Orientasi kewirausahaan dapat dijadikan sebagai kunci keberhasilan untuk keberhasilan suatu usaha karena UKM yang menerapkan orientasi kewirausahaan yang baik mampu mendorong pertumbuhan dan kelangsungan usaha (Torres, 2019). Dalam penelitian ini, variabel orientasi kewirausahaan diukur dengan menggunakan 5 indikator (Torres, 2019) yaitu inovasi, pengambilan risiko, proaktif, otonomi, dan daya saing.

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa semakin baik orientasi kewirausahaan maka semakin baik kinerja perusahaan (Hadi Mustofa & Luhur Prasetyo, 2024; Lestari & Susanto, 2021; Sellappan & Shanmugam, 2020; Udayanga, 2020). Berikut hipotesis yang dapat di bangun dari hasil penelitian sebelumnya

H2: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Orientasi Kewirausahaan sebagai Mediasi antara hubungan pengambilan risiko dan kinerja UMKM

Pengambilan risiko merupakan salah satu dimensi penting dalam perilaku bisnis yang mencerminkan keberanian pelaku usaha untuk menghadapi ketidakpastian, mencoba peluang baru, serta mengambil keputusan meskipun terdapat potensi kegagalan (Miller, 2011). Pengambilan risiko merupakan salah satu elemen penting yang menentukan kemampuan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian pasar. UMKM yang berani mengambil risiko cenderung lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan, baik melalui eksplorasi peluang baru maupun pengembangan strategi bisnis yang lebih berani.

Namun, pengambilan risiko saja tidak selalu menjamin keberhasilan apabila tidak diimbangi dengan orientasi kewirausahaan yang kuat. Orientasi kewirausahaan—yang tercermin melalui sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko—dapat menjadi mekanisme penting yang menjembatani antara keberanian mengambil risiko dengan peningkatan kinerja usaha. Penelitian terkini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mampu memperkuat kapasitas UMKM dalam mengelola risiko sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan kinerja yang lebih berkelanjutan (Nofirda & Azhari, 2025).

Lebih lanjut, studi empiris di Indonesia menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran kunci dalam memediasi hubungan antara perilaku pengambilan risiko dan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Bangladesh yang menegaskan bahwa seluruh dimensi orientasi kewirausahaan, termasuk pengambilan risiko, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi UMKM (Islam, 2024). Temuan tersebut memperkuat argumentasi

bahwa pengambilan risiko tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu dimediasi oleh orientasi kewirausahaan agar menghasilkan dampak positif pada kinerja. Dalam konteks lokal, penelitian di Pekanbaru dan kota-kota besar Indonesia mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi digital dan intensitas persaingan pasar. Faktor-faktor tersebut semakin memperkuat fungsi mediasi orientasi kewirausahaan, di mana risiko yang diambil pelaku UMKM dapat dikonversi menjadi strategi adaptif untuk meningkatkan daya saing (Nofirda & Azhari, 2025). Dengan demikian, dapat dibangun hipotesis bahwa orientasi kewirausahaan memediasi hubungan antara pengambilan risiko dan kinerja UMKM.

Sehingga secara umum dapat di jelaskan bahwa terdapat hubungan linier antara ketiga variabel tersebut. Artinya, ketika UMKM mampu mengelola pengambilan risiko dengan baik, maka orientasi kewirausahaan akan semakin berkembang, dan pada gilirannya mampu meningkatkan kinerja UMKM. Sebaliknya, tanpa adanya orientasi kewirausahaan, pengambilan risiko cenderung tidak terarah dan dapat menghambat pencapaian kinerja usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan menempati posisi penting sebagai variabel mediasi antara pengambilan risiko dan kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H : 3: Orientasi kewirausahaan memediasi hubungan antara pengambilan risiko dan kinerja UMKM

METODOLOGI

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode survei dengan pendekatan penjelasan (explanatory research) yang berfokus pada studi khalayak (Effendy., 2011). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Padang sebagai lokasi penelitian, mengingat kota ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat yang didominasi oleh aktivitas UMKM. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sekaran, Umar; Bougie, 2013) yang dianggap sesuai ketika ukuran populasi diketahui namun jumlah responden harus dibatasi pada taraf kesalahan tertentu. Dengan tingkat presisi yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 60 responden yang mewakili populasi pelaku UMKM di Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian, dengan meninjau literatur relevan dari jurnal internasional maupun nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan tiga variabel yang diujikan pada penelitian ini, dimana masing-masing variabel tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu sama lain. Terdapat satu variabel independen yaitu pengambilan risiko, satu variabel mediasi Orientasi Kewirausahaan, serta satu variabel dependen yaitu Kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, dengan subjek penelitian yaitu seluruh UMKM yang ada di tiap kecamatan pada kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner online. Jumlah UMKM yang

mengisi kuisioner sesuai dengan banyak sampel yang diinginkan pada penelitian ini. Jumlah sampel yang diharapkan sebanyak 60.

Hasil Uji Validitas dan Relibilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26. Berikut merupakan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini:

Hasil Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Pearson Product Moment* dimana ketika siginifikansi masing-masing item kuesioner lebih besar dari r tabel sebesar 0,214 maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas pada masing-masing variabel disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengambilan Resiko

Variabel Pengambilan Resiko	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,323	0,214	valid
Pertanyaan 2	0,629	0,214	valid
Pertanyaan 3	0,692	0,214	valid
Pertanyaan 4	0,664	0,214	valid
Pertanyaan 5	0,757	0,214	valid
Pertanyaan 6	0,724	0,214	valid

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Orientasi Kewirausahaan

Variabel Orientasi Kewirausahaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,957	0,214	valid
Pertanyaan 2	0,957	0,214	valid
Pertanyaan 3	0,838	0,214	valid
Pertanyaan 4	0,924	0,214	valid
Pertanyaan 5	0,826	0,214	valid

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Variabel Kinerja UMKM	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,448	0,214	valid
Pertanyaan 2	0,754	0,214	valid
Pertanyaan 3	0,873	0,214	valid
Pertanyaan 4	0,542	0,214	valid
Pertanyaan 5	0,538	0,214	valid
Pertanyaan 6	0,704	0,214	valid

Pertanyaan 7	0,824	0,214	valid
Pertanyaan 8	0,734	0,214	valid
Pertanyaan 9	0,763	0,214	valid

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel independen yaitu Pengambilan Resiko dan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel mediasi dinyatakan valid. Begitupula dengan variabel dependen yaitu Kinerja UMKM dimana semua item kuesioner variabel tersebut valid. Tiap butir item pertanyaan dalam kuesioner tersebut terbukti memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,214, sehingga butir-butir item kuesioner tersebut telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menentukan apakah kuesioner tersebut bisa digunakan dalam penelitian, pengujian yang dilakukan tidak hanya validitas tetapi juga reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan pada item-item yang telah diuji validitasnya. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Pengambilan Resiko (X1)	0,811	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (Z)	0,960	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,797	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner pada seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing- masing variabel $>$ 0,60.

Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk mendeskripsikan data-data atau karakteristik terkait responden dan memberikan gambaran kondisi responden terkait.

Tabel 5. Ringkasan Profil Demografi Responden

<i>Kriteria</i>	<i>frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Jenis kelamin		
a. Pria	24	40
b. Wanita	36	60

Pendidikan

a. SMA	26	43,33
b. Sarjana	23	38,33
c. Master	11	18,33

Penghasilan

a. < Rp.1.000.000	10	16,67
b. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	22	36,67
c. Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	28	46,67

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5. tersebut dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini sebanyak 60 UMKM dengan responden Pria sebesar 40% dan wanita sebesar 60%. Hal ini berarti pelaku UMKM didominasi oleh kaum wanita. Berdasarkan kriteria pendidikan responden SMA mendominasi sebesar 43,33% kemudian sarjana 38,33% dan Master 18,33%. Responden berdasarkan kriteria Penghasilan didominasi dengan penghasilan Rp. 3.000.000- Rp. 5.000.000 sebesar 46,67%, kemudian penghasilan Rp 1.000.000- Rp. 3.000.000 sebesar 36, 67% dan penghasilan terkecil < Rp. 1.000.000 sebesar 16,67%.

Hasil uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain, uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang berguna untuk mengetahui apakah model tersebut layak digunakan atau tidak.

Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi klasik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang berguna untuk mengetahui apakah pendistribusian data pada penelitian ini normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		X	Z	Y
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	17.63	12.30	18.03
	Std. Deviation	2.277	1.566	1.573
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.211	.175
	Positive	.149	.139	.108
	Negative	-.170	-.211	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316	1.636	1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.069	.051

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,063 untuk variabel X, 0,69 variabel Z dan 0,51 untuk variabel Y yang berarti nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji asumsi klasik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedasitas, yang berguna untuk mengetahui ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua observasi. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman*. Uji heteroskedasitas dilihat dari besaran nilai signifikansi, dimana apabila nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Hasil dari pengolahan menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara dua variabel independen dalam sebuah mode regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas pada sebuah model regresi linier, dapat dilihat berdasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut. Berdasarkan pengolahan hasil *SPSS 26* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini karena tiap-tiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji multikolinearitas.

Hasil Analisis Kuantitatif

Pengambilan Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Analisis kuantitatif model pertama berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel

independen pengambilan resiko terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis kuantitatif model pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Pengambilan Risiko Terhadap Kinerja UMKM

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi (<i>Standardized</i>)	t	Siginifikansi
Kinerja UMKM(Y)	Pengambilan Resiko(X)	0,74	5,435	0,000
Konstanta (a)		1,312	8,351	0,000

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan dari hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 0,74 X + e$.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengambilan Resiko berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,74.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi untuk pengaruh variabel Pengambilan Resiko terhadap Kinerja UMKM disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Variabel Independen	R Square	Adjusted R Square
Kinerja UMKM	Pengambilan Resiko	0,337	0,326

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,337 sehingga dapat diartikan bahwa 33,7 persen dari variabel Kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel pengambilan resiko sedangkan 66,3 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji t berguna untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian ini ditunjukkan pengaruh dari variabel pengambilan resiko(X) terhadap Kinerja UMKM (Y).

Hipotesis 1 :

Diduga terdapat pengaruh positif dari pengambilan resiko terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 8 menunjukkan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 5,435, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dari pengambilan resiko terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya (Dahlan & Syam, 2023; Jamu, 2018; Tegowati, Palupi Dian, 2019; Theresa & Hidayah, 2022). Ini menegaskan bahwa kinerja UMKM di Kota Padang akan lebih optimal apabila pelaku usaha memiliki sikap berani mengambil risiko yang terukur. Sikap ini bukan hanya memperluas peluang

pertumbuhan, tetapi juga memperkuat ketahanan UMKM menghadapi perubahan ekonomi, teknologi, dan selera konsumen

Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis kuantitatif model pertama dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi (<i>Standardized</i>)	t	Siginifikansi
Kinerja UMKM(Y)	Orientasi Kewirausahaan(Z)	0,133	1,152	0,000
Konstanta (a)		1,651	9,778	0,025

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan dari hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 0,133Z + e$. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,133.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi untuk pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Variabel Independen	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Orientasi Kewirausahaan	Kinerja UMKM	0,022	0,006

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,022 sehingga dapat diartikan bahwa 2,2 persen dari variabel Kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel orientasi kewirausahaan sedangkan 97,8 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji t berguna untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian ini ditunjukkan pengaruh dari variabel orientasi kewirausahaan (Z) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

Hipotesis 2 :

Diduga terdapat pengaruh positif dari orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Tabel 10 menunjukkan nilai sig sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,152, maka dapat

disimpulkan bahwa **Ho ditolak** artinya terdapat pengaruh positif dari orientasi kewirausahaan terhadap terhadap Kinerja UMKM. Ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Rodríguez-Gutiérrez et al., 2015)(Sefnedi; Yadewani, 2022)(Yaskun et al., 2023)(Goyal & Mishra, 2024) bahwa orientasi kewirausahaan terhadap terhadap Kinerja UMKM

Uji Pengaruh Mediasi dengan Uji Sobel

Baron, R.M., and Kenny, (1986) menyatakan “Variabel mediasi ialah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen”. Uji hipotesis mediasi dilakukan dengan uji Sobel yang dikembangkan oleh Sobel. Untuk mengetahui pengaruh mediasi dari minat berwirausaha, maka uji yang digunakan adalah uji sobel. Kriteria penggunaan uji sobel adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi.

Hipotesis yang diujikan adalah:

Ho: orientasi kewirausahaan tidak memediasi pengaruh pengambilan resiko terhadap Kinerja UMKM

Ha: orientasi kewirausahaan memediasi pengaruh pengambilan resiko terhadap Kinerja UMKM

Perhitungan pengaruh mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Sobel dengan menggunakan koefisien dari persamaan regresi yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Regresi pengambilan resiko terhadap Kinerja UMKM

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi (Unstandardized)	Sig
Kinerja UMKM (Y)	Pengambilan Resiko (X)	B 0,216	Std. Error 0,064 0

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Tabel 12. Hasil Regresi Pengambilan Resiko terhadap Kinerja UMKM melalui Orientasi Kewirausahaan

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi (Unstandardized)	Sig
		B	Std. Error
Kinerja UMKM (Y)	Pengambilan Resiko (X)	0,751	0,069 0,000
	Orientasi Kewirausahaan (Z)	0,326	0,068 0,000

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan nilai Beta dan Standard Error pada Tabel 11 *Coefficient* Pengambilan Resiko (X) terhadap Orientasi Kewirausahaan (Z), dan Tabel 12 *Coefficient* Orientasi Kewirausahaan (Z) terhadap Kinerja UMKM (Y), diperoleh nilai-nilai Beta dan Standard Error masing-masing variabel Pengambilan Resiko (X) dan Orientasi Kewirausahaan(Z) sebagai berikut :

a = 0,216 : Koefisien direct effect variabel independen Pengambilan Resiko (X) terhadap variabel mediasi Orientasi Kewirausahaan (Z).

b = 0,469 : Koefisien direct effect variabel mediasi Orientasi Kewirausahaan (Z) terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y).

Sa = 0,064 : Standard Error dari a.

Sb = 0,069 : Standard Error dari b.

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan memasukkan nilai-nilai a,b. Sa, dan Sb ke dalam persamaan Sobel tersebut di atas, diperoleh nilai Sab

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2} = 0,03$$

Untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi adalah dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab} = 3,3768$$

Dari perhitungan tersebut didapat nilai t hitung adalah 3,3768, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2.000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi dari variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dengan pengambilan resiko. Ini dapat menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM secara langsung. Sejalan dengan penelitian Sahoo & Yadav, (2017) yang menjelaskan selain EO berpengaruh pada adopsi strategi TQM juga berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) pengambilan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keberanian pelaku UMKM dalam mengambil risiko yang terukur, maka semakin besar peluang peningkatan kinerja usaha mereka. 2) Orientasi kewirausahaan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan yang tercermin dalam sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dapat memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan pasar. 3) Penelitian ini juga menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengambilan risiko dengan kinerja UMKM. Artinya, pengambilan risiko akan semakin efektif meningkatkan kinerja UMKM apabila diiringi dengan orientasi kewirausahaan yang kuat.

REFERENSI

Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385.

- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2024). Entrepreneurial orientation: A review and synthesis of promising research directions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 48(1), 85–115.
- Dahlan, D., & Syam, R. (2023). The influence of innovation, creativity, and risk-taking on entrepreneurial growth and SMEs performance in Sukabumi city. *Local Economy*, 5, 6. <https://wsj.westscience-press.com/index.php/wsbm>
- Effendy., S. (2011). *Metode penelitian survey*. Pustaka LP3ES.
- Farrukh, M., Alzubi, Y., Shahzad, I. A., Waheed, A., & Kanwal, N. (2018). Entrepreneurial intentions The role of personality traits in perspective of theory of planned behaviour. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/APJIE-01-2018-0004>
- Febryani, D., Ratnasari, S. L., Ariyati, Y., Riyandi, R., Tarigan, P. P., Yudianto, P., ... & Salman, N. F. B. (2025). Pengaruh Efektivitas Kerja, Loyalitas, Semangat Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Dimensi*, 14(1), 88-98.
- Febrianti, F. (2025). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Menurunkan Pengangguran Dan Membuka Lapangan Kerja Di Kota Mataram. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 61–67.
- Goulap, J. B. (2020). Entrepreneurial Orientation and Business Performance : An Assessment of Start-up Companies. *International Journal of Engineering and Management Research*, 2(2), 151–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.31033/ijemr.10.2.18>
- Goyal, A., & Mishra, U. S. (2024). Impact of entrepreneurial orientation on MSME performance: Mediating role of entrepreneurial competency. *Entrepreneurship Research Journal*, 14(4), 1583–1609.
- Hadi Mustofa, B., & Luhur Prasetyo. (2024). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Sertifikasi Halal di Kabupaten Ponorogo. *Istithmar*, 7(2), 159–172. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i2.716>
- Hunjra, A. I., Boubaker, S., Arunachalam, M., & Mehmood, A. (2021). How does CSR mediate the relationship between culture, religiosity and firm performance? *Finance Research Letters*, 39, 101587. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101587>
- Islam, K. M. A. (2024). Revisiting the impact of entrepreneurial orientation on SMEs' organizational performance. *BUSINESS PERSPECTIVES*, 22(2). [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.03](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.03)
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.
- Jamu, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 13, 305–317.
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(12). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>
- Lestari, D., & Susanto, P. (2021). Orientasi kewirausahaan dan kapabilitas pemasaran pada kinerja usaha kecil dan menengah: Peran faktor lingkungan yang dinamis sebagai pemoderasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11201300>

- Miller, D. (2011). A reflection on EO research and some suggestions for the future., *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(5), 873–894.
- Muniroh, H., Mulyati, A., & Mulyati, D. J. (2025). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan, Risk Taking, dan Kreativitas (Studi Kasus Pada UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: the mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(6), e07326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>
- Omolawal, S. A. (2023). Social and Economic Determinants of Business Risk-Taking Propensity Among Entrepreneurs of Small and Medium Scale Enterprises in Akoko Region, Ondo State, Nigeria. *Journal of Applied And Theoretical Social Sciences*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37241/jatss.2023.90>
- Padang, D. K. dan U. K. (2024). *Rekap Data Koperasi dan UMKM Binaan Diskop UKM Kota Padang*. Pemerintah Kota Padang – Satu Data Padang. https://satudata.padang.go.id/gl/dataset/rekap-data-koperasi-dan-ukm-binaan-diskop-ukm/resource/6c9c5bd3-5f8f-4c1b-8f3d-575a7f6e49fa?view_id=6de5467d-804a-4619-937d-7cdba3837d26
- Purwaningrum, A. H., Ratnasari, S. L., Ariyati, Y., Barus, L. K., Manan, A., Yudianto, P., ... & Salman, N. F. B. (2025). Pengaruh Hubungan Kerja, Team Work, Keterampilan Digital Dan Fasilitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samudra Jaya Mandiri. *Jurnal Dimensi*, 14(2), 639-651.
- Putri, L. A. D., & Yustisia, H. (2025). Manajemen Dan Strategi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (UKM): Sebuah Kajian Literatur 2019–2024. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2).
- Rodríguez-Gutiérrez, M. J., Moreno, P., & Tejada, P. (2015). Entrepreneurial orientation and performance of SMEs in the services industry. *Journal of Organizational Change Management*, 28(2), 194–212.
- Sahoo, S., & Yadav, S. (2017). Entrepreneurial orientation of SMEs, total quality management and firm performance. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 28(7), 892–912. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMTM-04-2017-0064>
- Sefnedi; Yadewani, D. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan religiusitas terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Pustaka Manajemen*, 2(1), 1–5. <https://pustakagalerimandiri.co.id/jurnalpgm/index.php/pustakamanajemen/issue/view/19>
- Sekaran, Umar; Bougie, R. (2013). *Research Method for Business*. Willey.
- Sellappan, P., & Shanmugam, K. (2020). Delineating entrepreneurial orientation efficacy on retailer's business performance. *Management Decision*, 59(4), 858–876. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2019-0062>
- Syahputri, M. D., Ratnasari, S. L., Zulkifli, Z., Sutjahjo, G., Nasrul, H. W., Munzir, T., ... & Winarso, W. (2025). Pengaruh Kurikulum, Profesionalisme Guru, Peran Komite Sekolah Dan Peran Orang Tua Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Kota Batam. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (JMOB)*, 5(1), 39-49.

- Tarwiyani, T., Ratnasari, S. L., Sari, M., Yanti, F., Hutagaol, N. M., Argadinata, M. P., & Ruslan, R. (2025). The Concept of Education in Malay Society from a Philosophical Perspective. *Jurnal Eduscience*, 12(2), 342-355.
- Tegowati, Palupi Dian, R. W. A. (2019). Student's entrepreneurship Interest in Terms of Contextual and Personal Factor. *Correspondencias & Análisis*, 5(2), 129–137.
- Theresa, I., & Hidayah, N. (2022). The effect of innovation, risk-taking, and proactiveness on business performance among MSMEs in Jakarta. *Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)*, 42–48.
- Tia Ulhusna, T. I. A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Aceh (Studi Kasus Di Kecamatan Tanah Luas)*.
- Torres, A. et al. (2019). Linking entrepreneurial orientation to SMEs' performance: Implications for entrepreneurship universities. *Management Decision*, 57(12), 3364–3386. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2018-1234>
- Udayanga, M. (2020). Entrepreneurial Orientation and Business Performance: An Empirical Investigation on Small and Medium Enterprises of Western Province in Sri Lanka. *Educational Research (IJMCER)*, August 2020. https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2020/09/IJMCER_R02501350140.pdf
- Wijaya, R., Yadewani, D., & Wati, H. (2024). Digital Transformation And Performance Of Small And Medium Enterprises: Empirical Evidence In Pariaman City. *JURNAL DIMENSI*, 13(2), 514–523.
- Yadewani, D. (2023). The Effect of Skills and Experience on the Performance of Small and Medium Enterprises with Innovation as Mediation Variable. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.9.1.12>
- Yadewani, D., Reni Wijaya, & Karim, K. (2022). The effect of human resource skills and capabilities on SMEs performance. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2(1). <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v2i1.128>
- Yaskun, M., Sudarmiatin, S., Hermawan, A., & Rahayu, W. P. (2023). The effect of market orientation, entrepreneurial orientation, innovation and competitive advantage on business performance of indonesian MSMEs. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(4), 39.
- Yudianto, P., Ratnasari, S. L., & Susanto, A. (2025). Ekplorasi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Self-Efikasi, Self-Regulasi, Disiplin Terhadap Kepuasan Kerja Guru Madrasah Aliyah Kabupaten Karimun. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 6(1), 103-109.
- Zidane, F. Z. (2023). *Pengaruh self confidence terhadap entrepreneurship pada generasi milenial Kota Depok*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.